

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan secara terus menerus agar dapat bersaing di masa yang akan datang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan, baik secara informal (dalam keluarga, masyarakat) maupun melalui lembaga formal (sekolah). Ekasari (2012:1) mengatakan, “Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya“.

Pembelajaran yang diberikan di sekolah meliputi beberapa cabang ilmu pengetahuan, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu bagian penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hampir semua kegiatan manusia terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan melibatkan matematika di dalamnya, seperti bidang ekonomi, sosial, kedokteran bahkan budaya, oleh sebab itu matematika pantas disebut sebagai Ratu Ilmu Pengetahuan (Hasanah, 2010:1). Menurut Dewiatmini (2010:1) mengatakan:

Dalam mempelajari matematika, pemahaman konsep matematika sangat penting untuk siswa karena konsep matematika yang satu dengan yang lain berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtut dan berkesinambungan. Jika siswa telah memahami konsep-konsep

matematika maka akan memudahkan siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika berikutnya yang lebih kompleks.

Pembelajaran matematika tidak hanya memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan sebagai hafalan, namun lebih dari itu dibutuhkan kemampuan pemahaman. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 poin pertama dikemukakan bahwa mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep matematik, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Menurut pendapat Farida (2012:2):

Pemahaman itu terbagi menjadi dua tingkatan (*the level of understanding*). Pada tingkatan pertama siswa baru berada pada tahap tahu dan hafal rumus tanpa mengetahui mengapa rumus itu digunakan dan tidak bisa menerapkan rumus pada keadaan yang baru. Tingkatan kedua yaitu pemahaman relasional (*relational understanding*). Pada tingkatan ini siswa tidak hanya tahu dan hafal rumus tetapi mengetahui mengapa rumus itu digunakan dan dapat menerapkan rumus pada keadaan yang baru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 1 Bandung, diketahui bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan lebih terpusat pada guru. Hampir sebagian besar siswa justru mengaku bahwa mereka seringkali masih mengalami kesulitan untuk memahami pokok bahasan matematika yang dijelaskan oleh guru. Sebagian siswa hanya menghafal rumus tanpa mengetahui alur penyelesaian atau rumus awal yang dijadikan dasar dari permasalahan yang diberikan. Terlebih lagi jika mereka diberikan soal dengan sedikit variasi yang membutuhkan penalaran lebih. Hanya beberapa siswa yang

mampu menjawab dengan benar, itupun siswa-siswi yang memang tergolong lebih pandai dari siswa-siswi yang lain di kelasnya.

Selain itu, banyak juga siswa yang mengaku bahwa ketika guru menjelaskan suatu pokok bahasan yang baru, terkadang mereka lupa akan inti dari pokok bahasan yang telah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Beberapa kejadian yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Suparno (2013:5) di tingkat sederajat menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep. Kemudian hasil dari observasi yang dilakukan oleh Gunawan (2014:5) di tingkat sederajat menyebutkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam belajar matematika masih rendah.

Suparno (2013:5-6) menyebutkan bahwa yang menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa adalah kurang siapnya siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan apabila diminta diminta mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian berdasarkan hasil observasi awal di atas maka dapat dilihat penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya konsentrasi siswa pada saat guru menyampaikan materi, kurangnya peran siswa dalam menemukan jawaban secara mandiri, dan kurang adanya interaksi antar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran strategi *Mastery Learning with Quiz Team*. Menurut Rahmawati (2013:3):

Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pendekatan pembelajaran berdasarkan pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama pada waktu yang sama pula. Perlakuan awal belajar terhadap siswa juga sama. Siswa yang tidak dapat menguasai seluruh materi pada topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Siswa yang telah tuntas mendapat pengayaan sehingga mereka pun memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas.

Strategi *mastery learning* dipilih karena di dalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang menarik serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berkompetisi dengan teman sebayanya, melatih bekerja sama dalam sebuah tim serta mengembangkan sikap siswa (Nurfadilah, 2015:2).

Atas dasar pendapat itulah peneliti mencoba menerapkan konsep *mastery learning* yang digabungkan dengan pembelajaran berupa kuis secara berkelompok agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Dalam hal ini, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Mastery Learning with Quiz Team* yang merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang mempersyaratkan

siswa menguasai secara tuntas seluruh kompetensi dasar dengan cara memberikan kuis pada sekelompok siswa untuk menguji pemahaman siswa (Silberman, 1996:163).

Selain daripada itu terdapat juga faktor lain yang ikut andil dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, yaitu sikap. Menurut Fitria (2011:1):

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswa. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk itu juga perlu diteliti mengenai sikap siswa pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Mastery Learning with Quiz Team*.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih rendah.
2. Metode pembelajaran belum bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada permasalahan yang dirumuskan, yaitu:

1. Apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang memperoleh strategi pembelajaran tipe *Mastery Learning with Quiz Team* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh strategi pembelajaran biasa?
2. Apakah sikap siswa positif terhadap strategi pembelajaran tipe *Mastery Learning with Quiz Team*?

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan masalah tersebut dan supaya penelitian ini menjadi lebih terarah dan jelas, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kelas X semester 2 yaitu geometri.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Kota Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang memperoleh strategi pembelajaran tipe *Mastery Learning with*

Quiz Team lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh strategi pembelajaran biasa.

2. Mengetahui apakah sikap siswa positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran tipe *Mastery Learning with Quiz Team*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran dalam membantu siswa yang kemampuan pemahaman konsep matematisnya masih rendah.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi penelitian pengembangan strategi pembelajaran atau untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematisnya.
 - b. Dapat memberi pengalaman baru bagi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran tipe *Mastery Learning with Quiz Team*.
3. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi rekan-rekan guru, khususnya guru bidang studi Matematika dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka untuk

meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa yang menggunakan strategi pembelajar tipe *Mastery Learning with Quiz Team*.

- b. Penelitian ini dapat mendorong guru untuk melakukan penelitian-penelitian kecil yang yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Strategi pembelajaran *Mastery Learning with Quiz Team* adalah salah satu strategi dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh kompetensi dasar dengan cara memberikan kuis pada sekelompok siswa untuk menguji kepaahaman siswa (Silberman, 1996:163).
2. Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu aspek dalam prinsip-prinsip belajar teori kognitif (Ahmadi dan Widodo, 2014:9). Berdasarkan prinsip belajar teori kognitif belajar dengan pemahaman (*understanding*) adalah lebih permanen (menetap) dan lebih memungkinkan untuk ditransferkan, dibandingkan dengan *rote learning* atau belajar dengan formula.
3. Strategi pembelajaran biasa yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang digunakan sehari-hari di sekolah. Di sini strategi pembelajaran biasa yang digunakan adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

H. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bagian pembuka skripsi
 - a. Halaman Sampul
 - b. Halaman Pengesahan
 - c. Halaman Motto dan Persembahan
 - d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
 - e. Kata Pengantar
 - f. Ucapan Terima Kasih
 - g. Abstrak
 - h. Daftar Isi
 - i. Daftar Tabel
 - j. Daftar Gambar
 - k. Daftar Lampiran
2. Bagian isi skripsi
 - a. Bab 1 Pendahuluan
 - 1) Latar Belakang Masalah
 - 2) Identifikasi Masalah
 - 3) Rumusan Masalah
 - 4) Batasan Masalah
 - 5) Tujuan Penelitian
 - 6) Manfaat Penelitian
 - 7) Definisi Operasional
 - 8) Struktur Organisasi Skripsi

- b. Bab II Kajian Teoritis
 - 1) Kajian Teori
 - 2) Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian, Asumsi, dan Hipotesis Penelitian.
 - 3) Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti
 - a) Keluasan dan Kedalaman Materi
 - b) Karakteristik Materi
 - c) Bahan dan Media
 - d) Strategi Pembelajaran
 - e) Sistem Evaluasi
- c. Bab III Metode Penelitian
 - 1) Metode Penelitian
 - 2) Desain Penelitian
 - 3) Partisipan Serta Populasi dan Sampel
 - 4) Instrument Penelitian
 - 5) Prosedur Penelitian
 - 6) Rancangan Analisis Data
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - 1) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
 - 2) Pembahasan Penelitian
- e. Bab V Simpulan dan Saran
 - 1) Simpulan
 - 2) Saran

3. Bagian akhir skripsi
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-Lampiran
 - c. Daftar Riwayat Hidup